

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

A. Indeks Kemampuan Keuangan (IKK)

Indeks Kemampuan Keuangan (IKK) yang didapatkan dari perhitungan setiap kabupaten/kota di Jawa Barat pada tahun 2015 dibawah ini menunjukkan bahwa terdapat 7 kabupaten/kota yang memiliki Indeks Kemampuan Keuangan (IKK) daerah yang tergolong sangat baik yakni kabupaten Bekasi, kota Bekasi, kota Depok, kota Bogor, kota Bandung, kabupaten Pangandaran, dan kabupaten karawang. Selanjutnya terdapat 3 kabupaten/kota di Jawa Barat yang memiliki IKK yang termasuk kedalam kategori baik yakni kota Cimahi, kota Sukabumi, dan Kabupaten Bogor. Kemudian terdapat 4 kabupaten/kota yang memiliki IKK dengan kategori cukup baik yakni kabupaten Garut, kota Cirebon, kabupaten Purwakarta, dan kabupaten Cirebon. Setelah itu terdapat 6 kabupaten/kota yang memiliki IKK dengan kategori sedang yakni kabupaten Sukabumi, kota Banjar, kabupaten Subang, kabupaten Sumedang, kabupaten Majalengka, dan kabupaten Cianjur. Kemudian terdapat 6 kabupaten dengan golongan IKK yang termasuk tidak baik yakni kabupaten Indramayu, kabupaten Kuningan, kabupaten Tasikmalaya, kabupaten Bandung Barat, kabupaten Ciamis, dan kabupaten Bandung. Dan terakhir, terdapat 1 kota yang memiliki jumlah IKK dengan golongan tidak baik kota Tasikmalaya seperti yang terlihat pada tabel 5.3 dibawah ini.

TABEL 5.1
INDEKS KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH
27 KABUPATEN/ KOTA DI JAWA BARAT

NO	Kabupaten/Kota	IKK	Status IKK
1	Kabupaten Bekasi	0.71	Sangat Baik
2	Kota Bekasi	0.64	Sangat Baik
3	Kota Depok	0.63	Sangat Baik
4	Kota Bogor	0.61	Sangat Baik
5	Kota Bandung	0.61	Sangat Baik
6	Kabupaten Pangandaran	0.59	Sangat Baik
7	Kabupaten Karawang	0.51	Sangat Baik
8	Kota Cimahi	0.45	Baik
9	Kota Sukabumi	0.44	Baik
10	Kabupaten Bogor	0.41	Baik
11	Kabupaten Garut	0.39	Cukup Baik
12	Kota Cirebon	0.39	Cukup Baik
13	Kabupaten Purwakarta	0.36	Cukup Baik
14	Kabupaten Cirebon	0.31	Cukup Baik
15	Kabupaten Sukabumi	0.28	Sedang
16	Kota Banjar	0.27	Sedang
17	Kabupaten Subang	0.26	Sedang
18	Kabupaten Sumedang	0.24	Sedang
19	Kabupaten Majalengka	0.21	Sedang
20	Kabupaten Cianjur	0.21	Sedang
21	Kabupaten Indramayu	0.19	Kurang Baik
22	Kabupaten Kuningan	0.17	Kurang Baik
23	Kabupaten Tasikmalaya	0.14	Kurang Baik
24	Kabupaten Bandung Barat	0.13	Kurang Baik
25	Kabupaten Ciamis	0.12	Kurang Baik
26	Kabupaten Bandung	0.11	Kurang Baik
27	Kota Tasikmalaya	0.10	Tidak Baik

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Kota Tasikmalaya masih memiliki kemampuan keuangan yang rendah karena pertumbuhan PAD di daerah tersebut tergolong sangat lambat. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan PAD diantaranya adalah kurangnya perhatian dan manajemen pemerintah setempat terhadap potensi perekonomian yang dimiliki kota tersebut. Salah

satu faktanya, kota Tasikmalaya memiliki beragam sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sektor wisata namun terbengkalai sehingga pendapatan dari sektor pariwisata rendah.

B. Indeks Pinjaman Daerah (IPD)

Selanjutnya dilakukan perhitungan terhadap Penerimaan Umum (PU) daerah untuk mengetahui Indeks Pinjaman Daerah di Jawa Barat. Pada perhitungan ini, digunakan data Penerimaan Umum tahun 2014 dikalikan dengan 75% agar dapat mengetahui batas maksimum suatu daerah dapat melakukan pinjaman untuk tahun 2015. Dimana angka yang dikalikan yakni 75% berasal dari jumlah kumulatif pokok pinjaman yang wajib dibayar dari penerimaan umum APBD tahun sebelumnya merujuk pada PP 54 Tahun 2005. (Walidi, 2009)

Berdasarkan hasil hitungan berikut, kabupaten Bogor memiliki Indeks Pinjaman Daerah tertinggi dengan angka indeks sebesar 1.00. Hal tersebut dikarenakan kabupaten Bogor memiliki penerimaan daerah yang paling tinggi diantara wilayah lainnya. Kemudian kota Banjar memiliki Indeks Pinjaman Daerah terendah dengan angka indeks sebesar 0.00.

TABEL 5.2

INDEKS PINJAMAN DAERAH (IPD) DI JAWA BARAT TAHUN 2014

No	Kabupaten/Kota	Penerimaan Umum (PU)	75%*PU	IPD
1	Kabupaten Bogor	4289485456400	3217114092300	1.00
2	Kota Bandung	3607817129570	2705862847178	0.82
3	Kabupaten Bekasi	3395405692170	2546554269128	0.76
4	Kabupaten Bandung	2949488045830	2212116034373	0.64
5	Kota Bekasi	2798724295510	2099043221633	0.60
6	Kabupaten Karawang	2548095464000	1911071598000	0.54

Lanjutan Tabel 5.2

7	Kabupaten Garut	2302787014970	1727090261228	0.47
8	Kabupaten Sukabumi	2136060769010	1602045576758	0.43
9	Kabupaten Cirebon	1984658783330	1488494087498	0.39
10	Kabupaten Cianjur	1970949290520	1478211967890	0.38
11	Kabupaten Indramayu	1826565030640	1369923772980	0.35
12	Kota Depok	1771223744630	1328417808473	0.33
13	Kabupaten Subang	1651528294830	1238646221123	0.30
14	Kabupaten Tasikmalaya	1631008778000	1223256583500	0.29
15	Kabupaten Majalengka	1485249641000	1113937230750	0.26
16	Kabupaten Sumedang	1517606666260	1138204999695	0.26
17	Kabupaten Kuningan	1411705882000	1058779411500	0.24
18	Kota Bogor	1433933925060	1075450443795	0.24
19	Kabupaten Bandung Barat	1405221120630	1053915840473	0.23
20	Kabupaten Ciamis	1394956025130	1046217018848	0.23
21	Kabupaten Purwakarta	1210719727000	908039795250	0.18
22	Kota Cirebon	951308067970	713481050978	0.11
23	Kota Tasikmalaya	912308585120	684231438840	0.10
24	Kota Cimahi	863427095000	647570321250	0.09
25	Kota Sukabumi	812677164350	609507873263	0.08
26	Kabupaten Pangandaran	741239294530	555929470898	0.06
27	Kota Banjar	519579997780	389684998335	0.00

Sumber: Badan Pusat Statistik

C. Indeks Kemampuan Penerbitan Sukuk Daerah

Pada hasil perhitungan Indeks Kemampuan Penerbitan (IKP) sukuk daerah dimana Indeks Kemampuan Penerbitan (IKP) diperoleh dari Indeks Kemampuan Keuangan (IKK) ditambah dengan Indeks Pinjaman Daerah (IPD) dibagi dua, kabupaten Bekasi justru menempati posisi tertinggi dengan Indeks Kemampuan Penerbitan (IKP) sebesar 0.74. Hal tersebut dikarenakan Indeks Pinjaman Daerah yang tinggi diiringi dengan Indeks Kemampuan Keuangan yang tinggi pula. Urutan kedua ditempati oleh kota Bandung dengan Indeks Kemampuan Penerbitan sebesar 0.71. Kabupaten Bogor berada di posisi ke tiga karena meskipun kabupaten Bogor memiliki Indeks Pinjaman Daerah yang tinggi namun tidak diiringi dengan Indeks

Kemampuan Keuangan yang tinggi pula. Sedangkan pada urutan terakhir ditempati oleh kota Tasikmalaya dengan nilai Indeks Kemampuan Penerbitan (IKP) sebesar 0.10.

TABEL 5.3
INDEKS KEMAMPUAN PENERBITAN (IKP) SUKUK DAERAH
KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT TAHUN 2015

No	Kabupaten/Kota	IPD	IKK	IKP
1	Kabupaten Bekasi	0.76	0.71	0.74
2	Kota Bandung	0.82	0.61	0.71
3	Kabupaten Bogor	1.00	0.41	0.70
4	Kota Bekasi	0.60	0.64	0.62
5	Kabupaten Karawang	0.54	0.51	0.52
6	Kota Depok	0.33	0.63	0.48
7	Kabupaten Garut	0.47	0.39	0.43
8	Kota Bogor	0.24	0.61	0.43
9	Kabupaten Bandung	0.64	0.11	0.38
10	Kabupaten Sukabumi	0.43	0.28	0.35
11	Kabupaten Cirebon	0.39	0.31	0.35
12	Kabupaten Pangandaran	0.06	0.59	0.32
13	Kabupaten Cianjur	0.38	0.21	0.30
14	Kabupaten Subang	0.30	0.26	0.28
15	Kabupaten Purwakarta	0.18	0.36	0.27
16	Kabupaten Indramayu	0.35	0.19	0.27
17	Kota Cimahi	0.09	0.45	0.27
18	Kota Sukabumi	0.08	0.44	0.26
19	Kota Cirebon	0.11	0.39	0.25
20	Kabupaten Sumedang	0.26	0.24	0.25
21	Kabupaten Majalengka	0.26	0.21	0.23
22	Kabupaten Tasikmalaya	0.29	0.14	0.22
23	Kabupaten Kuningan	0.24	0.17	0.21
24	Kabupaten Bandung Barat	0.23	0.13	0.18
25	Kabupaten Ciamis	0.23	0.12	0.18
26	Kota Banjar	0.00	0.27	0.13
27	Kota Tasikmalaya	0.10	0.10	0.10

Sumber: Hasil Olah Data, 2016

D. Metode Indeks

Tahapan pertama menghitung peta permintaan sukuk dengan menggunakan metode indeks yaitu menghitung jumlah Indeks Komposisi

Dana Likuid (IKDL) yang siap untuk diinvestasikan, menghitung Indeks Komposisi Keluarga Sejahtera (IKKS) yang menggambarkan tingkat kesejahteraan di masing-masing daerah sehingga diasumsikan akan mempengaruhi tingkat permintaan investasi sukuk pada masing-masing daerah, dan selanjutnya menghitung Indeks Potensi Populasi Muslim (IPPM) untuk mempertimbangkan tingkat permintaan umat islam atas penawaran instrumen investasi yang berbasis syariah.

TABEL 5.4
PERHITUNGAN INDEKS POTENSI POPULASI MUSLIM, INDEKS
KOMPOSISI KELUARGA SEJAHTERA DAN INDEKS KOMPOSISI
DANA LIKUID

No	Kabupaten/Kota	IPPM	IKKS	IKDL
1	Kabupaten Bogor	1.00	1.00	0.34
2	Kabupaten Sukabumi	0.50	0.44	0.08
3	Kabupaten Cianjur	0.47	0.54	0.04
4	Kabupaten Bandung	0.66	0.73	0.41
5	Kabupaten Garut	0.52	0.49	0.09
6	Kabupaten Tasikmalaya	0.36	0.41	0.02
7	Kabupaten Ciamis	0.33	0.28	0.03
8	Kabupaten Kuningan	0.22	0.27	0.03
9	Kabupaten Cirebon	0.44	0.44	0.12
10	Kabupaten Majalengka	0.24	0.29	0.02
11	Kabupaten Sumedang	0.23	0.28	0.04
12	Kabupaten Indramayu	0.36	0.39	0.30
13	Kabupaten Subang	0.32	0.31	0.04
14	Kabupaten Purwakarta	0.18	0.23	0.08
15	Kabupaten Karawang	0.45	0.40	0.54
16	Kabupaten Bekasi	0.54	0.60	1.00
17	Kabupaten Bandung Barat	0.33	0.33	0.02
18	Kabupaten Pangandaran	0.00	0.07	0.00
19	Kota Bogor	0.17	0.00	0.12
20	Kota Sukabumi	0.04	0.06	0.02
21	Kota Bandung	0.37	0.23	0.84
22	Kota Cirebon	0.04	0.04	0.08
23	Kota Bekasi	0.42	0.50	0.22
24	Kota Depok	0.36	0.38	0.10
25	Kota Cimahi	0.11	0.11	0.03

Lanjutan Tabel 5.4

26	Kota Tasikmalaya	0.13	0.15	0.03
27	Kota Banjar	0.03	0.02	0.01

Sumber :Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia, 2016

Berdasarkan perhitungan indeks diatas, menunjukkan bahwa Kabupaten Bogor memiliki keunggulan dalam faktor populasi jumlah umat muslim di daerah dan komposisi keluarga sejahtera. Hal tersebut tentu saja membuat kabupaten bogor berada di urutan pertama dalam hasil perhitungan Indeks Potensi Permintaan (IPP) sukuk daerah. Kemudian kabupaten Bekasi merupakan wilayah yang memiliki populasi muslim terbanyak di Jawa Barat dibandingkan dengan wilayah lainnya, sehingga hal tersebut membuat wilayah kabupaten Bekasi berada di urutan ke dua dalam hasil perhitungan Indeks Potensi Permintaan (IPP) sukuk daerah seperti yang dijelaskan dalam tabel 5.9 berikut ini.

TABEL 5.9
INDEKS POTENSI PENERBITAN (IPP) SUKUK DAERAH

NO	Kabupaten/Kota	Indeks Potensi Permintaan (IPP) Sukuk
1	Kabupaten Bogor	0.78
2	Kabupaten Bekasi	0.71
3	Kabupaten Bandung	0.60
4	Kota Bandung	0.48
5	Kabupaten Karawang	0.47
6	Kota Bekasi	0.38
7	Kabupaten Garut	0.37
8	Kabupaten Cianjur	0.35
9	Kabupaten Indramayu	0.35
10	Kabupaten Sukabumi	0.34
11	Kabupaten Cirebon	0.33
12	Kota Depok	0.28
13	Kabupaten Tasikmalaya	0.27

Lanjutan Tabel 5.5

14	Kabupaten Bandung Barat	0.23
15	Kabupaten Subang	0.22
16	Kabupaten Ciamis	0.21
17	Kabupaten Majalengka	0.18
18	Kabupaten Sumedang	0.18
19	Kabupaten Kuningan	0.17
20	Kabupaten Purwakarta	0.16
21	Kota Tasikmalaya	0.11
22	Kota Bogor	0.10
23	Kota Cimahi	0.08
24	Kota Cirebon	0.05
25	Kota Sukabumi	0.04
26	Kabupaten Pangandaran	0.02
27	Kota Banjar	0.02

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Setelah diketahui angka Indeks Potesi Permintaan (IPP) dan Indeks Kemampuan Penerbitan (IKP) sukuk daerah kabupaten/kota di wilayah Jawa Barat pada tahun 2015, maka selanjutnya dihitung angka Indeks Kemampuan dan Potensi Penerbitan (IKPP) sukuk daerah sebagai hasil akhir untuk mengetahui kabupaten/kota mana yang paling baik dan berpotensi dalam menerbitkan investasi sukuk daerah tersebut.

E. Indeks Kemampuan dan Potensi Penerbitan Sukuk

TABEL 5.6
INDEKS KEMAMPUAN DAN POTENSI PENERBITAN SUKUK

No	Kabupaten/Kota	IPP	IKP	IKPP
1	Kabupaten Bogor	0.78	0.70	0.74
2	Kabupaten Bekasi	0.71	0.74	0.72
3	Kota Bandung	0.48	0.71	0.60
4	Kota Bekasi	0.38	0.62	0.50
5	Kabupaten Karawang	0.47	0.52	0.49
6	Kabupaten Bandung	0.60	0.38	0.49
7	Kabupaten Garut	0.37	0.43	0.40
8	Kota Depok	0.28	0.48	0.38
9	Kabupaten Sukabumi	0.34	0.35	0.35
10	Kabupaten Cirebon	0.33	0.35	0.34

Lanjutan Tabel 5.6

11	Kabupaten Cianjur	0.35	0.30	0.32
12	Kabupaten Indramayu	0.35	0.27	0.31
13	Kota Bogor	0.10	0.43	0.26
14	Kabupaten Subang	0.22	0.28	0.25
15	Kabupaten Tasikmalaya	0.27	0.22	0.24
16	Kabupaten Sumedang	0.18	0.25	0.22
17	Kabupaten Purwakarta	0.16	0.27	0.22
18	Kabupaten Majalengka	0.18	0.23	0.21
19	Kabupaten Bandung Barat	0.23	0.18	0.20
20	Kabupaten Ciamis	0.21	0.18	0.20
21	Kabupaten Kuningan	0.17	0.21	0.19
22	Kota Cimahi	0.08	0.27	0.18
23	Kabupaten Pangandaran	0.02	0.32	0.17
24	Kota Cirebon	0.05	0.25	0.15
25	Kota Sukabumi	0.04	0.26	0.15
26	Kota Tasikmalaya	0.11	0.10	0.10
27	Kota Banjar	0.02	0.13	0.08
	Rata-rata			0.31

Sumber : Olah Data, 2016

Berdasarkan hasil olah data diatas, wilayah yang paling baik dan potensial dalam menerbitkan sukuk adalah kabupaten Bogor. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Indeks Kemampuan Keuangan wilayah kabupaten Bogor yang termasuk kedalam kategori baik sehingga apabila wilayah tersebut melakukan pinjaman daerah diasumsikan akan terjamin dalam pengembalian nya karena kemampuan keuangan yang dimiliki daerah tersebut cukup baik. Selain itu, kabupaten Bogor merupakan wilayah yang memiliki batas maksimum pinjaman tertinggi yang dapat dilakukan pada tahun 2015 dibandingkan dengan wilayah lainnya. Potensi permintaan akan sukuk daerah pun sangat tinggi dibandingkan dengan wilayah lain berdasarkan perhitungan Indeks Potensi Permintaan (IPP) sukuk daerah

diatas. Hal tersebut didukung dengan potensi penduduk muslim dan keluarga sejahtera yang tinggi.

Penerapan sukuk yang sesuai dengan keadaan wilayah kabupaten Bogor adalah sukuk ijarah. Karena sukuk ijarah memiliki akad sewa tanpa memindahkan kepemilikan aset. Sehingga potensi sumber daya yang dimiliki daerah tersebut dapat dikembangkan secara maksimal dengan bantuan investasi syariah dari masyarakat setempat.

Penerapan investasi sukuk pun akan sangat membantu pada perencanaan wilayah kabupaten Bogor di tahun 2015 yakni melakukan penguatan aspek mencakup infrastruktur, pelayanan publik, dan penguatan infastruktur *situ front city*. Selain itu, investasi sukuk akan membatu pembiayaan daerah untuk mewujudkan pengembangan sektor pariwisata yang dibuat dengan 5 destinasi yakni wisata perkotaan, wisata ekowisata, wisata warisan budaya dan pendidikan, destinasi wisata kreatif, dan destinasi MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) dan rekreasi.

Selanjtnya wilayah yang berpotensi dalam menerapkan sukuk yang berada pada posisi kedua adalah kabupaten Bekasi. Hal tersebut didorong dari tinggi nya nilai Indeks Kemampuan Keuangan wilayah kabupaten Bekasi yang berada pada urutan pertama sehingga apabila wilayah tersebut melakukan pinjaman daerah diasumsikan akan terjamin dalam pengembalian nya karena tingginya kemampuan keuangan yang dimiliki daerah tersebut. Jumlah dana likuid yang siap diinvestasikan yang dimiliki kabupaten Bekasi

pun berada di urutan pertama yang dapat artikan bahwa dana likuid yang dimiliki kabupaten Bekasi lebih besar dibandingkan dengan wilayah lainnya.

Sukuk dengan akad ijarah baik diterapkan pada wilayah tersebut. Sehingga potensi sumber daya yang dimiliki daerah tersebut dapat dikembangkan secara maksimal dengan bantuan investasi syariah dari masyarakat setempat. Seiring dengan perkembangan sumber daya alam yang dilakukan, kabupaten Bekasi pun harus memperhatikan infratraktur yang dimiliki wilayah tersebut agar tetap beroperasi dengan baik. Oleh karena itu, penerapan sukuk pun akan membantu wilayah tersebut dalam pembiayaan peningkatan atau pembangunan infrastuktur dan pengembangan potensi sumber daya yang berada di kabupaten Bekasi.

Wilayah lain yang memiliki potensi permintaan dan kemampuan penerbitan yang tinggi adalah kota Bandung. Kota Bandung merupakan Ibukota Jawa Barat yang memiliki letak yang strategis dalam komunikasi dan potensi perekonomian wilayah karena berada di pertemuan poros jalur utama pulau jawa. Kota Bandung pun tidak memiliki sumber daya alam yang dapat dikembangkan sehingga pendapatan daerah tersebut berasal dari perkembangan sektor ekonomi kreatif. Beberapa wisata buatan telah berdiri di kota Bandung untuk meningkatkan minat masyarakat dalam negeri atau masyarakat luar negeri untuk berkunjung ke kota tersebut. Hal tersebut mengharuskan kota Bandung untuk memiliki infrastruktur yang baik dan terus berkembang. Penerapan investasi sukuk ijarah pun sesuai apabila diterapkan di kota tersebut karena akan membantu pembiayaan dalam

pengembangan infrastruktur daerah dan pengembangan wisata buatan di daerah tersebut.

Dampak penerapan sukuk pada daerah-daerah tersebut pun akan mengurangi ketergantungan daerah dalam pembiayaan yang dikeluarkan sehingga tidak selalu mengacu pada pendapatan asli daerah dan membantu daerah agar tidak memiliki banyak hutang sehingga daerah tersebut akan menjadi daerah yang mandiri. Investasi sukuk ijarah sangat baik apabila diterapkan di wilayah kabupaten/kota yang terdapat di Jawa Barat terutama pada daerah potensial sesuai dengan hitungan yang dilakukan diatas.